

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *POSSITIVE REINFORCEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ERLIKA INDRI LESTARI
NPM : 1511080050**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *POSSITIVE REINFORCEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr.H. Subandi, MM

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog

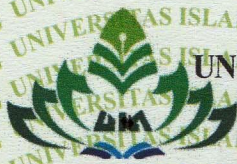
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2019

ABSTRAK

Minat belajar merupakan perasaan suka atau senang dalam belajar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain dan selalu ingin memperhatikan guru disaat pembelajaran berlangsung, mempunyai rasa tertarik dalam belajar, peserta didik selalu mengulang pelajaran yang telah disampaikan, aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 2 Bandar Lampung ada sebagian peserta didik kelas IX yang memiliki minat belajar rendah sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Grub Design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket (kuesioner) minat belajar. Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil Z hitung eksperimen $> Z_{kontrol}$ ($2,214 > 1,782$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *posttest* kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($112,5 > 105,5$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *POSSITIVE REINFORCEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama : ERLIKA INDRI LESTARI

NPM : 1511080050

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Indah Fajriani, M. Psi Psikolog

NIP. 198802052018012001

Mengetahui,

Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**, disusun oleh : **ERLIKA INDRI LESTARI**, NPM: **1511080050**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/15 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nuzuliyah Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “dan Barang siapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”(QS, Al- ‘Ankabuut:6).¹



¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah AL-JUMANATUL ALI*, (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2004).H. 396

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Supriadin dan Ibunda ku Umi Husni, yang tiada lelah selalu mendo'akan ku, memberikan semangat untuk keberhasilanku, semoga skripsi ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih dan rasa cinta ku yang tak terhingga.
2. Adik-adik ku tersayang yaitu Pitaloka Dwi Saputri, Annisa Anggraini, dan Muhammad Al-Aqsha yang selalu memberikan semangat dan keceriaan untuk ananda bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kakak ku tersayang yaitu Dahlia Wati yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta menjadi teman selama menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi sahabat, teman, kakak, serta keluarga yang selalu membantu dalam hal apapun.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erlika Indri Lestari dilahirkan pada tanggal 17 September 1997 di desa Sukamenanti, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supriadin dan Ibu Umi Husni.

Penulis menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Sukamenanti, Bukit Kemuning Pada Tahun 2002-2003, Kemudian Penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sukamenanti, Lampung Utara pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Penulis juga mengikuti kegiatan yang ada di kampus, salah satunya yaitu mengikuti UKM PSHT, Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari bersama dengan teman-teman dari asal fakultas dan jurusan yang berbeda. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung selama kurang lebih 2 bulan dari bulan Oktober hingga November 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada seluruh mahasiswa;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
4. Dr. H. Subandi MM selaku Pembimbing I dan Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan

memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini;

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini;
6. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini;
7. Dr. M. Badrun, M.Ag selaku Kepala Sekolah dan Dra. Wiwik Siswahyuni selaku Guru Pembimbing Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Bandar Lampung
8. Rekan-rekan seperjuangan 2015 kelas BK/A terima kasih atas dukungan dan support selama 4 tahun dan sukses buat kalian.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2019

ERLIKA INDRI LESTARI
NPM: 1511080050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Kelompok.....	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	14
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	15
4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	16
B. Teknik <i>Possitive Reinforcement</i>	18
1. Pengertian Teknik <i>Possitive Reinforcement</i>	18
2. Tujuan Teknik <i>Possitive Reinforcement</i>	21
3. Jenis-jenis <i>Reinforcement</i>	22
4. Komponen pemberian <i>Possitive Reinforcement</i>	22
5. Langkah-langkah <i>Possitive Reinforcement</i>	25
6. Hubungan <i>Reinforcement</i> Dengan Tingkah Laku	25
7. Kelebihan dan kekurangan <i>Possitive Reinforcement</i>	26
8. Prinsip pemberian <i>Possitive Reinforcement</i>	27
C. Minat Belajar	27
1. Pengertian Minat Belajar	27
2. Jenis-jenis Minat Belajar	30
3. Fungsi Minat dalam Belajar	32

4. Meningkatkan Minat Peserta Didik.....	33
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Minat Belajar.....	33
D. Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	37
F. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Oprasional.....	43
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	50
H. Uji Coba Instrumen	54
I. Teknik dan Pengelolaan Analisis Data.....	55
J. Langkah-Langkah Pemberian Treatment	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pelaksanaan Penelitian	65
C. Pengujian Hipotesis Wilcoxon	75
D. Pembahasan	85
E. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Minat Belajar.....	6
Tabel 2 Definisi Operasional.....	43
Tabel 3 Jumlah Populasi	45
Tabel 4 Alternatif Jawaban.....	48
Tabel 5 Kriteria Minat Belajar.....	49
Tabel 6 Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian	51
Tabel 7 Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok	59
Tabel 8 Hasil Pretest Kelas Eksperiment.....	61
Tabel 9 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 10 Hasil Post-Test Kelas Eksperiment.....	64
Tabel 11 Hasil Post-Test Kelas Kontrol.....	64
Tabel 12 Uji Wilcoxon Kelas Eksperiment.....	76
Tabel 13 Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	80
Tabel 14 Deskripsi Data Kelas Eksperiment Dan Kelas Kontrol.....	83
Tabel 15 Perbandingan Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 2 Pola <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	41
Gambar 3 Variabel Penelitian	43
Gambar 4 Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperiment	62
Gambar 5 Grafik Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	63
Gambar 6 Grafik Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperiment	64
Gambar 7 Grafik Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	65
Gambar 8 Kurva Kelas Eksperiment	79
Gambar 9 Kurva Kelas Kontrol	82
Gambar 10 Grafik Peningkatan Minat Belajar	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 3 Angket Minat Belajar

Lampiran 4 Kisi-Kisi Pengembangan Instrument Penelitian

Lampiran 5 RPL

Lampiran 6 Nota Dinas

Lampiran 7 Surat Pra Penelitian

Lampiran 8 Surat Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10 Absensi

Lampiran 11 Hasil Turnitin

Lampiran 12 Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kepentingan bagi setiap perseorangan ataupun manusia. Pendidikan berkedudukan sangat esensial dalam metode membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM), pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi, pendidikan belum berhasil menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik.²

Pendidikan merupakan jalan budaya dalam memajukan esensi manusia yakni dengan adanya upaya yang terfokus dan mengatur secara sistematis. Suatu negara bisa merancang manusia berpengalaman dalam menangani suatu aspek tertentu secara berhasil dan berdaya guna dalam bentuk memperoleh tujuan pendidikan nasional. Maka segalanya tak terlepas bersama adanya perkembangan kemampuan pendidikan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan supaya mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

² Subandi Subandi. *Manajemen mutu layanan konseling: studi kasus layanan konseling di MAN 1 Metro*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 9 : 2015. h. 53-75. (diakses pada 25 November 2019 pukul 22:58 WIB)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).³

Undang-undang diatas menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tetap serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan perlu mendukung bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴

Sesuai dengan isi undang-undang diatas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukan. Berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik khususnya dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam kelompok belajar yang didalamnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

³Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20 Tahun 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 4.

⁴Arsaudi. *Penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat bagi siswa*. Jurnal konseling Andi Matappa. Vol 1 : 2017. h. 17. (diakses pada 12 februari 2019 pukul 22:58 WIB)

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga yang peserta didik mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.⁵ Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.⁶ Minat belajar ini dapat mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Untuk membantu keadaan pendidikan di sekolah yang berkembang dan untuk mendapatkan pribadi yang rajin, disiplin, dan bertanggung jawab maka diperlukan minat belajar yang tinggi. Menurut Djamarah menyatakan minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas tanpa ada yang menyeluruh.

Sedangkan minat dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung karena didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Djamarah, yaitu :

1. Rasa suka atau senang
2. Ketertarikan
3. Memberikan perhatian

⁵Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-671 (diakses pada 14 maret 2019)

⁶Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang, Iain Raden Intan Lampung 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

4. Kesadaran untuk belajar
5. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar⁷

Adapun firman Allah SWT menyatakan tentang pentingnya ilmu yaitu QS. Al-Kahfi 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".⁸

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang hendak menuntut ilmu hendaknya menyampaikan hasratnya dengan penuh adab sopan santun, disertai tekad bulat dan kesabaran, peserta didik harus selalu hormat kepada gurunya dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat, dan guru juga sebaiknya berusaha maksimal untuk menjelaskan materi yang disampaikan sehingga peserta didik mampu memahaminya.⁹

Bimo Walgito menyatakan bahwa "apabila anak mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu tersebut untuk berbuat dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu tersebut."¹⁰

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka minat sangat besar

⁷ Syardiansah. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*. Jurnal Manajemen dan keuangan . Vol 5: 2016. h. 444. (diakses pada 24 April 2019 pukul 17.04 WIB)

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 301

⁹ Jamal Abd.Nasir. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Guru dan Murid dalam Perspektif Kisah Musa dan Khadir dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol 15: 2018. h. 191. (diakses pada 6 April 2019 pukul 20.12 WIB)

¹⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study&karir)*. (Yogyakarta: PT.Andi, 2005), h.h 6

pengaruhnya terhadap pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”(Q.S An-Najm:39).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya lakukan. Dengan demikian maka hendaknya kita dapat menumbuhkan minat belajar yang mendorong sesuatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan yang kita perbuat tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dasar dan keinginan kuat dari diri peserta didik.

Pada tanggal 15 maret 2019 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan penyebaran angket minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung terdapat gambaran sebagai peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 12 peserta didik, yang menunjukan perilaku sebagai berikut :

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 527

Tabel 1
Data Minat Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator Kelas IX
di SMP Negeri 2 Bandar Lampung

No	Inisial	Indikator				
		1	2	3	4	5
		Rasa Senang	Ketertarikan	Perhatian	Kesadaran	Partisipasi
1	MF			√		√
2	MIR		√		√	
3	ADY	√	√	√		√
4	KPM		√		√	
5	EEE	√			√	√
6	ZPK	√		√		√
7	AS		√		√	√
8	ZH	√	√	√		
9	KL		√		√	
10	KPL	√			√	√
11	BKP		√			
12	SP			√	√	

Sumber : Hasil Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah diantaranya 6 peserta didik pada kelas eksperiment dan 6 peserta didik pada kelas kontrol dengan permasalahan minat belajar yaitu 5 peserta didik tidak memiliki rasa senang dalam belajar dan merasa kurang suka terhadap pembelajaran, 7 peserta didik memiliki tingkat ketertarikan yang kurang terhadap belajar seperti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik enggan bertanya kepada guru, 5 peserta didik memiliki perhatian yang kurang terhadap pembelajaran misalnya ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, 7 peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang kurang terhadap pembelajaran misalnya ketika ada tugas atau pekerjaan rumah peserta didik tidak pernah mengerjakannya, peserta didik masih menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang penting, 6 peserta

didik kurang berpartisipasi dalam belajar, misalnya pada saat melakukan diskusi di kelas peserta tidak aktif dalam sesi tanya jawab.

Dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa di dalam setiap kelas rata-rata ada peserta didik yang pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidur, suka ribut dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, mengobrol dan susah memperhatikan guru, bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil (WC) dan ke kantin membeli pena.

”Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Lampung melalui peran guru bimbingan konseling dalam membantu menangani peserta didik yang memiliki minat belajar rendah adalah dengan menggunakan layanan bimbingan individu. Kegiatan layanan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Guru pembimbing hanya menerapkan layanan bimbingan individu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun memiliki masalah lain. sehingga teknik *possitive reinforcement* juga belum pernah diterapkan dalam proses layanan bimbingan kelompok di sekolah ini. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu yang tersedia. sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing”.¹²

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan.

¹²Wiwik Siswahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Wawancara 08 Januari 2019

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Dalam pendidikan, penggunaan penguatan oleh pendidik dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni:

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : *"dan Dia (menundukan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi inidengan berlain-lain macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran."* (Q.R. An-Nahl : 13).¹³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, pendidikan menekankan kepada seluruh pendidik agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya pendidik dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada peserta didik yang menaati peraturan dan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 268

Layanan bimbingan kelompok yang digunakan harus menyesuaikan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan teknik *possitive reinforcement*(penguatan), *possitive reinforcement* ialah penguatan yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala pendidikan memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan oleh pendidik, maka timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah di capai. dan *positive reinforcement* adalah salah satu teknik dalam pendekatan *behaviorisme* oleh B.F Skinner, teknik ini merupakan metode dalam *operant conditioning*. Melalui penguatan ini maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali dan muncul stimulus setiap hari.¹⁴

Menurut Walker dan Sea, *possitive reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik *possitive reinforcement* mampu berperan dalam membantu mengatasi

¹⁴ Dewi Maslichah, Haryono “ pemberian penguatan (*Reinforcement*) dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linier Dua variabel (*SpIdv*) Di kelas VII SMP AL-Azhar Mengganti Gresik “ email : wie_kumala@yahoo.com

¹⁵ Gentina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2010), h. 161

permasalahan peserta didik khusus nya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik *reinforcement* mampumendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya, dengan cara memberikan teknik *reinforcement* sesuai dengan keadaan dilapangan, dan membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *possitive reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat 12 peserta didik yang memiliki minat belajar rendah
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* belum diterapkan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam pembahasan tidak meluas dan berfokus terhadap pembahasannya, penulis membatasi masalah pada Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Masalah atau permasalahan merupakan perbedaan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas diambil pengertian bahwa masalah ada apabila kenyataan yang ada tidak sesuai dengan hal yang semestinya, permasalahan di lapangan penelitian bermula dari keinginan penulis dalam mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :“Apakah Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Possitive Reinforcement* Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan umum: untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Tujuan khusus: untuk mengetahui perkembangan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabrta, 2015),h. 35

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Objek

Objek pada penelitian ini adalah minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement*.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada suatu individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambngan sehingga individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak sewajarnya, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.¹⁷

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam suatu situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan. Achmad Juntika menyatakan bahwa, bimbingan kelompok dapat berupapenyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.¹⁸

¹⁷Yahya AD, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam MeningkatkanKomunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

¹⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.23

Dewa Ketut Sukardi menyatakan, bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama dalam kegiatan kelompok memperoleh berbagai materi dari pembimbing atau konselor dan secara bersama-sama membahas permasalahan tertentu yang bermanfaat untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya dalam mengambil keputusan tertentu baik sebagai individu maupun sebagai seorang pelajar.¹⁹

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok dengan tujuan mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik).

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan konseling bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu memperoleh dorongan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjukkan terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal para peserta didik.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 34

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok bagi para peserta didik, yaitu: *pertama*, peserta didik diberi kesempatan yang luas mengeluarkan pendapatnya dan berbicara dengan anggota kelompok melalui dinamika kelompok. *Kedua*, peserta didik memiliki pemahaman yang objektif. *Ketiga*, menumbuhkan sikap yang positif terhadap dirinya dan keadaan lingkungannya. *Keempat*, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan bagi yang baik”. *Kelima*, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata untuk memperoleh hasil sebagaimana yang telah direncanakan.²⁰

4. Isi Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kategori kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dari pemahaman terhadap lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.²¹

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Ibid.*, h. 65

²¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 25

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum atau topik tugas maupun topik bebas. Adapun yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada anggota kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh adalah topik tugas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar, dengan adanya bimbingan kelompok peserta didik akan lebih terbuka dengan apa yang akan mereka sampaikan.

5. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari mulai langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjut.

a. Langkah Awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Langkah awal dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya bimbingan kelompok, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan

ini, langkah selanjutnya merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi: a) materi layanan yang akan dibahas didalam kegiatan kelompok, b) tujuan yang ingin dicapai, c) sasaran kegiatan, d) bahan dan sumber bahan untuk bimbingan kelompok, e) rencana bimbingan kelompok, f) waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan untuk menyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok (keterampilan dasar konselor).
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan: (1)pembentukan, temanya pengenalan dan pemasukan diri. (2) peralihan, pada tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, selanjutnya menawari atau mengamati peserta untuk melanjutkan tahap berikutnya, kemudian membahas suasana yang terjadi, selanjutnya meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika dibutuhkan dapat kembali ketahap pertama atau tahap pembentukan.(3) tahap kegiatan, dimana

pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan tentang suatu masalah atau topik, kemudian melakukan tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik masalah yang disampaikan, selanjutnya anggota membahas topik masalah secara mendalam dan tuntas, berikan kegiatan selingan (game atau senam otak agar kembali *relax*).

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik secara essai, daftar cek, maupun isian sederhana.

B. Teknik *Positive Reinforcement*

1. Pengertian Teknik *Positive Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk respon, bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau feed back (umpan balik) bagi si

penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.²²

Penghargaan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.²³

Positive Reinforcement merupakan salah satu metode dalam *operant conditioning* yang merupakan teknik pendekatan *behaviorisme*, *Positive reinforcement* atau penguatan positif dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah, atau penghargaan. Corey mengemukakan, istilah teknik *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan maka lainnya adalah diperkuat, dipergunakan, yang selalu diingat kembali. Teknik *reinforcement* berasal dari Skinner, seorang ahli psikologi belajar *behavioristik* yang mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.²⁴ Menurut Skinner, perilaku manusia adalah atas konsekuensi yang diterima. Apabila perilaku mendapat imbalan positif, maka individu akan meneruskan atau

²²Fitriani Dkk, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa”. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2 No.3 (Maret 2019),H. 196

²³Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1995), h.39

²⁴Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.276

mengulangi tingkah lakunya. Sebaliknya apabila perilaku mendapatkan imbalan negatif (hukuman), maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya.

Penulis memilih teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan alasan bahwa teknik ini memiliki tujuan untuk membantu konseli dalam manajemen, memahami, mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam pencapaian perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu peserta didik dapat bertanggung jawab, bersemangat, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Menurut Saidiman yang dikutip oleh Gentina Komalasari, memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut ditimbulkan kembali.²⁵ Menurut Walker dan Shea *possitive reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat dan menetap dimasa akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atauperistiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan frekuensi munculnya perilaku tersebut.

²⁵Gentina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2010), h. 163

2. Tujuan *Positive Reinforcement*

Pemberian penguatan memiliki beberapa tujuan. Hal ini menurut Sobry Sutikno bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar
- 4) Mengeliminasi tingkah laku peserta didik yang negatif dan membina tingkah laku positif peserta didik.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memberikan *positive reinforcement* dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa, yang memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, mengembangkan rasa percaya peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh pendidik didalam proses pembelajaran. Selain itu pemberian *positive reinforcement* dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik dalam proses belajar dan mempertahankan tingkah laku peserta didik yang sudah baik dalam belajar.

²⁶Fitriani Dkk, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa”. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2 No.3 (Maret 2019),H. 196

3. Jenis-Jenis *Reinforcement*

- a. *Primary reinforce* atau *uncondition reinforcement* yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman
- b. *Secondary reinforce* atau *conditioned reinforce*, pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, mendali, pin, hadiah dan kehormatan
- c. *Contingency reinforce*, yaitu tingkah laku tidak menyenangkan, misalnya mengerjakan PR dulu baru menonton TV

4. Komponen Pemberian *Possitive Reinforcement*

Pemberian penguatan (*reinforcement*) perlu mempertimbangkan jenjang pendidikan dan kelompok usia tertentu, variasi siswa di dalam kelas (jenis kelamin dan umur). Selama praktik dalam pelaksanaan penguatan diperlukan penggunaan teknik keterampilan yang tepat.²⁷

Dalam keterampilan dasar mengajar, *possitive reinforcement* terbagi atas dua teknik yaitu:

1. Penguatan Verbal

Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu (a) kata kata, contohnya: Bagus, Benar, Ya, Tepat, Betul. (b) kalimat, contohnya: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin

²⁷ Gantina Komalasari, Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, cet.ke 5. 2016),h. 160

lama makin baik, saya senang dengan pekerjaanmu, cara memberi penjelasan sangat teratur

2. Penguatan Non Verbal

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (gestural), seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang-kadang disertai penguatan verbal. Contohnya seorang karyawan di dalam suatu perusahaan ketika berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik maka diapun diberikan penguatan berupa acungan jempol, senyuman, ataupun tepuk tangan dari atasannya.

b) Penguatan dengan cara mendekati, ialah mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk disamping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Seringkali penguatan ini berfungsi untuk memperkuat penguatan verbal.

c) Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaananya terhadap perilaku, penampilan peserta didik dengan menepuk-nepuk bahu peserta didik, menjabat tangan peserta didik yang menang lomba. Cara seperti ini disebut dengan sentuhan. Penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan dengan cermat, agar sesuai dengan umur, jenis kelamin, latar belakang budaya.

d) Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik sebagai penguatan yang terkait dengan penampilan yang diberi penguatan. Contoh: peserta didik yang berhasil melakukan suatu kegiatan praktikum, peserta didik diminta untuk membimbing teman lainnya dalam kegiatan praktikum tersebut.

e) Penguatan berupa simbol atau benda. Berupa simbol, seperti:

tanda \checkmark (cek), komentar tertulis pada buku peserta didik.

Berupa benda, seperti lencana, dan benda lain yang mempunyai arti simbolis. Walaupun penguatan berupa benda dapat dipakai sebagai insentif yang berguna tetapi sebaiknya jangan terlalu sering, agar tidak terjadi kebiasaan peserta didik mengharap untuk memperoleh benda sebagai imbalan penampilannya.

f) Penguatan tak penuh. Jika ada peserta didik memberikan

jawaban yang hanya sebagian benar, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi berikan penguatan tak penuh. Contoh:

bila ada peserta didik yang memberikan jawaban sebagian benar, penguatan guru: ya, jawabanmu sudah bagus, tetapi masih perlu disempurnakan.²⁸

²⁸ *Ibid.* h. 197

5. Langkah-Langkah Pemberian *Positive Reinforcement*

Adapun langkah-langkah penerapan *positive reinforcement* adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisa ABC
 - a. *Antecedent* (pencetus perilaku)
 - b. *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan)
 - c. *Consequence* (akibat dari perilaku tersebut)
2. Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan
3. Menetapkan data awal (*baseline*) perilaku awal
4. Menentukan *reinforcement* yang bermakna
5. Menetapkan jadwal pemberian *reinforcement*
6. Penerapan *positive reinforcement*²⁹

6. Hubungan *Reinforcement* dengan Tingkah Laku

1. *Reinforcement* diikuti oleh tingkah laku
2. Tingkah laku yang diharapkan harus diberi *reinforcement* dengan segera setelah tingkah laku ditampilkan
3. *Reinforcement* harus sesuai dan bermakna bagi individu atau kelompok yang diberi *reinforcement*
4. Pujian atau hadiah yang kecil tapi banyak lebih efektif daripada yang besar tapi sedikit

²⁹Gantina Komalasari, Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, cet.ke 5. 2016),h. 164

7. Kelebihan dan Kelemahan *Possitive Reinforcement*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari teknik *possitive reinforcement* yaitu:

Kelebihan:

- a. Menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti peserta didik yang menerima penghargaan.
- b. Membuat peserta didik terdorong untuk merubah tingkah lakunya
- c. Lebih mudah mengubah tingkah laku yang diinginkan dengan sistem kontrak pemberian *reinforcement*

Kelemahan:

- a. Pemberian ganjaran yang berlebihan akan membuat seseorang menganggap kemampuannya tidak tinggi dari orang lain dan cenderung akan merendahkan orang lain.
- b. Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.³⁰

³⁰Nurul Muafidah, *Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Possitive Reinforcement Untuk Mengendalikan Perilaku Bullying Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kabupaten Blitar*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Prinsip pemberian *Possitive Reinforcement*

Prinsip-prinsip penggunaan *reinforcement* sebagai berikut:

1. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan merupakan bagian yang tampak dari interaksi guru dan peserta didik

2. Menghindari Penggunaan Respon Negatif

Pemberian hukuman atau kritik untuk mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku peserta didik. Namun hal itu sebaiknya dihindarkan.

3. Bermakna

Supaya pemberian penguatan menjadi lebih efektif seharusnya dilaksanakan pada situasi di mana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat bagi peserta didik.³¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni “minat” dan “belajar” untuk mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dalam belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus

³¹ Ibid, h. 196

mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.³²

Muhibbin Syah berpendapat bahwa, minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Hal senada diungkapkan oleh Djamarah, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula disalurkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek maupun subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka

³² Sri Fitriani, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positif Reinforcement dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTS AL-HIKMAH Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Dakarya, 2003), h. 133

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 180

semakin besar minatnya. Crow and Crow menyatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁵

Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi emosinya sehingga peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki minat, maka pekerjaan atau sesuatu yang dinginkannya akan diaplikasikan dengan baik dan semaksimal mungkin, sebaliknya orang yang tidak memiliki minat maka cenderung bersikap pasif dan monoton.

Slameto, mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

Berdasarkan penjelasan kata “minat” dan “belajar” diatas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan, rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang

³⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). h.121

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 2

dipandang dapat memberikan manfaat pada diri individu tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin yang menyatakan bahwa, minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar.³⁷ Sehingga ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik tersebut akan menunjukan pada beberapa indikator yaitu:

- 1) Adanya perasaan senang dalam belajar
- 2) Adanya keinginan yang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar
- 4) Adanya kesadaran sebagai subjek pendidikan dan dasar akan kebutuhan terhadap belajar.
- 5) Mengetahui tujuan belajar.³⁸

2. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Djaali mengemukakan bahwa, minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu:

a. Realistis

Individu dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Tetapi kurang menyenangkan hubungan social dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*.(Jakarta: Rineka cipta, 2008),h. 130

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),h. 3

b. Investigatif

Minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Individu dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan sosial, mereka lebih menyukai memikirkan daripada melaksanakannya.

c. Artistik

Minat artistik membuat individu cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan beraksi dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan suatu secara individual.

d. Sosial

Individu yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok.

e. Enterprising

Individu dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.

f. Konvensional

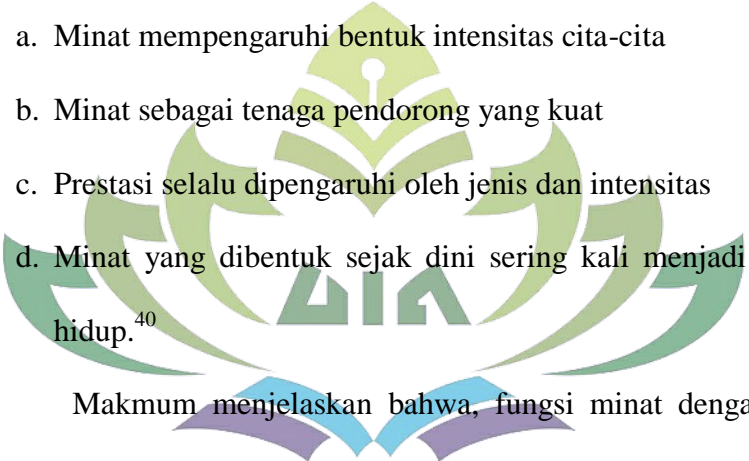
Individu dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang baik, tertib, dan teliti dengan kegiatan yang berhubungan dengan angka.³⁹

³⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 122

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Menurut Hurlock, fungsi minat dalam kehidupan anak sebagai berikut:

- 
- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
 - b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
 - c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
 - d. Minat yang dibentuk sejak dini sering kali menjadi minat seumur hidup.⁴⁰

Makmum menjelaskan bahwa, fungsi minat dengan pelaksanaan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri⁴¹

Dari pendapat diatas, karena bila bahan ajar tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi 5*, (Jakarta:Erlangga, 2011),h. 166-

⁴¹ Makmum khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 142

dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan pelajaran tersebut dapat menarik minat belajar peserta didik maka pelajaran itu akan menjadi mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

4. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yg disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.⁴²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Minat termasuk salah satu faktor belajar yang tak terlepas dari pengaruh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Menurut Abdurahman shaleh, bahwa minat timbul dengan sendirinya (spontanitas) yang disebabkan oleh:

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 180

- a. Dorongan Kodrat, misalnya makan,minum,ingin tahu,ingin kenal,dan lain-lain.
- b. Pengalaman yang diperoleh anak, misalnya akan tertarik soal-soal mesin, hal ini terlihat karena ayahnya memiliki usaha tempat servis, anak akan tertarik pada musik karena gurunya pintar memainkan piano.⁴³

Nasution menyatakan minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan pengalaman masa lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai bentuk mengajar⁴⁴

Pendapat diatas menjelaskan bahwa minat timbul dengan sendirinya karena ada semacam reaksi yang menuntut terpenuhinya kebutuhan seseorang. Disamping itu ada kalanya minat timbul karena adanya faktor-faktor eksternal, yakni situasi yang diciptakan oleh lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat.

- a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang karena keluarga merupakan lingkungan pertama manusia menerima pendidikan.

⁴³ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama* , (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 65

⁴⁴ S. Nasution, *Asas-asas mengajar*, (Bandung: jemmars, 2003),h. 85

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua manusia menerima pendidikan dan merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang mengajarkan berbagai pelajaran yang tidak didapat dari keluarga.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sangat luas yang dapat mempengaruhi kepribadian, baik buruknya pengaruh tersebut tergantung bagaimana kondisi lingkungan tersebut dan bagaimana seseorang menerima pengaruh tersebut.

D. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut ini penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Uswatun Sa'diah yang meneliti tentang “ Pengaruh Konseling Kelompok menggunakan Teknik Behavioristik *Positive Reinforcement* Terhadap disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini 15 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket ,wawancara,dan dokumentasi. Data test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 250, sedangkan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik positif reinforcement 411.⁴⁵

⁴⁵Uswatun Sa'diah, *Pengaruh Konseling Kelompok menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* , Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017

Perbedaan penelitian Uswatun Sa'diah dengan penelitian ini yaitu: penelitian Uswatun Sa'diah menggunakan variabel terikat disiplin belajar sedangkan penelitian ini minat belajar serta menggunakan variabel bebas nya menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas bimbingan kelompok.

Persamaan penelitian Uswatun Sa'diah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *reinforcement possitive*.

2. Betsaidah Rianty yang meneliti tentang “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Medan” bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 12 Medan tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini 20 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 43,25 sedangkan setelah pemberian bimbingan kelompok teknik *Positive Reinforcement*, siklus I diperoleh rata-rata 56,6. Pada siklus II diperoleh rata-rata 69,3.

Perbedaan peneliat Betsaidah Rianty dengan penelitian ini yaitu, penelitian Betsaidah Rianty menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok.

3. Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Possitive Reinforcement* untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada peserta didik kelas

VII SMP Negeri Singaraja”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($32,16 > 2.101$) dengan taraf sigtifikasi 5%.⁴⁶

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu: penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

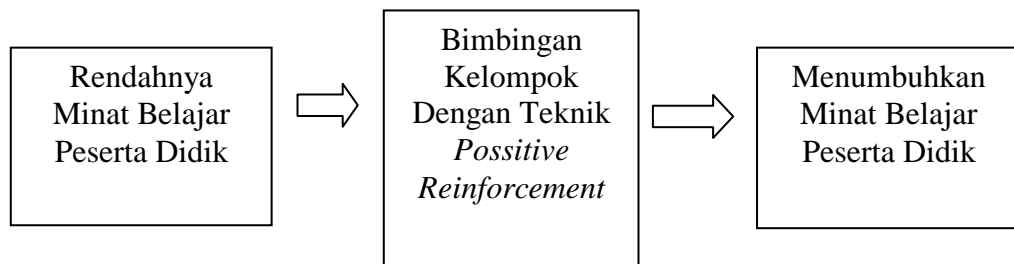
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa teknik *possitive reinforcement* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

⁴⁶Ni Luh Asri, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*, Ejournal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.60

Gambar 1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dan bersifat teoritis terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji empiris.⁴⁸ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0), sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

H_a : Bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 41

$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$

Dimana:

μ_1 : Minat belajar peserta didik sebelum diberikan teknik *possitive reinforcement*

μ_0 : Minat belajar peserta didik sesudah diberikan teknik *possitive reinforcement*

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnyamelihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu.⁴⁹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *eksperiment*. Penelitian *experiment* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁰

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian *experiment*, Penulis menggunakan *Quasi Eksperimental Designs*. Di dalam penelitian *Quasi eksperimentaldesigns* peneliti menggunakan bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Design ini menggunakan penempatan subyek kedalam kelompok secara tidak random. baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Dua kelompok yang ada diberi *pre-test*, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberi *post-test*.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7

⁵⁰ *Ibid.*, h. 72

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 10

Langkah pertama melakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*, namun pada kelompok kontrol tidak di beriperlakukan sepenuhnya seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen, selanjutnya pengukuran kembali (*post-test*) untuk menentukan efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan kepada subjek yang diteliti.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Pola Non- Equivalent Control Group Design

Kelas Eksperimen	O₁		O₂
		X	
Kelas Kontrol	O₃		O₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

X = Pemberian treatmen/perlakuan

O₁ dan O₃ :pengukuran awal tentang minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Pengukuran dilakukan dengan memberi angket minat belajar, jadi *pre-test* ini penulis mengumpulkan data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dan belum diberi perlakuan.

- X : Perlakuan atau treatment yang diberikan pada saat pelaksanaan teknik *positive reinforcement* kepada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.
- O₂ : pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelas/kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *post-test*, akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak sama sekali.
- O₄ : pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelas atau kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan atau treatment menggunakan teknik *positivereinforcement*.⁵²

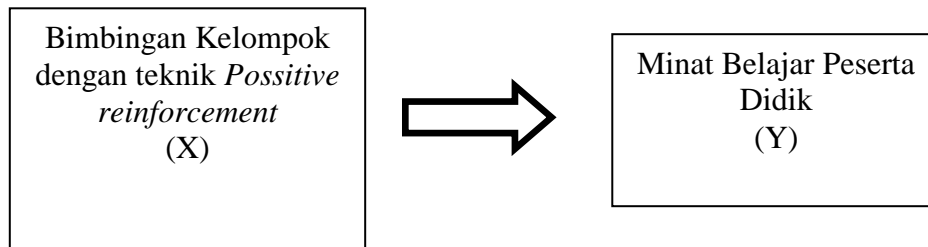
C. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan program bimbingan pribadi-belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas adalah “Bimbingan Kelompok dengan teknik *possitive reinforcement*” sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah “Minat Belajar Peserta Didik” yang merupakan variabel yang

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 79

di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Jadi korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebaagai berikut:

Gambar 3
Variabel penelitian



D. Definisi Operasional

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur
Variabel Bebas (X) adalah bimbingan kelompok dengan teknik <i>positive reinforcement</i>	<p>Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami individu melalui dinamika kelompok</p> <p><i>Positive Reinforcement</i> (penguatan) dalam belajar adalah suatu cara untuk memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat</p>		Observasi	Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik <i>positive reinforcement</i> menggunakan dinamika kelompok dengan peserta didik

Variabel Terikat (Y) adalah minat belajar	Minat belajar merupakan sesuatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar, seperti mempunyai perasaan senang dalam belajar, mempunyai perhatian dalam belajar, mempunyai ketertarikan dalam belajar dan partisipasi peserta didik dalam belajar.	1. Rasa suka 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Kesadaran 5. Partisipasi	Angket (kuesioner) minat belajar sejumlah 30 item pernyataan SS=sangat setuju S= setuju TS= tidak setuju STS= sangat tidak setuju	Skala penilaian minat belajar peserta didik dari sangat rendah sampai sangat tinggi

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.8 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan jumlah keseluruhan 30 peserta didik.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 215

Tabel 3
Jumlah populasi Penelitian Peserta Didik Kelas IX.8
di SMPNegeri 2 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	IX.8	30

Sumber: data peserta didik kelas IX.8 di SMPN 2 Bandar Lampung

2. Sampel

Sebagian dari populasi yang diteliti.⁵⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dan Wali Kelas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 peserta didik. Kelompok eksperimen 6 peserta didik dan kelompok kontrol 6 peserta didik.

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas IX.8 sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas IX.8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020
- 2) Peserta didik mengalami permasalahan minat belajar rendah
- 3) Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian

⁵⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 215

⁵⁵ *Ibid.*, h. 85

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode yang akan digunakan peneliti adalah observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap subyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁵⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi ini didapat dari guru BK kelas IX SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Metode wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.⁵⁷ Metode yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar peserta didik dari guru bimbingan dan konseling serta wali kelas terkait dengan minat belajar peserta didik SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

⁵⁶Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu Tes, Usaha*(Surabaya: Offset,2005),h. 35

⁵⁷Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, ceklist, interview, kursorioner, sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017),h. 123

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 142

Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.⁵⁹

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁰

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dari mahasiswi bimbingan konseling pendidikan islam atas nama Elfi Ulfia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX.8 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan adalah 1-5 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid.*, h. 142

⁶⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47-48

Tabel 4
Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

Penilaian terhadap minat belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-5 dengan banyaknya item 30. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:

t= skor tertinggi ideal dalam skala

r= skor terendah ideal dalam skala

Jk= jumlah kelas interval⁶¹

Dari langkah-langkah tersebut, yang dikemukakan oleh Sudjana maka interval kriteria minat belajar dapat di tentukan sebagai berikut:

- a. Skor Maksimal Ideal : $5 \times 30 = 150$
- b. Skor Minimal Ideal : $30 \times 1 = 30$
- c. Rentang Skor : $150-30 = 120$
- d. Interval : $120/3 = 40$

⁶¹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h.144

Tabel 5
Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi Peilaku
$\leq 82-122$	TINGGI	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan mempunyai perasaan senang dalam belajar, selalu memperhatikan saat belajar, mempunyai ketertarikan dalam belajar, dan aktif dalam kegiatan belajar baik diskusi maupun saat guru menjelaskan materi pelajaran
$\leq 41-81$	SEDANG	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini telah menunjukan minat belajar, namun tidak konsisten dilakukan, yang ditandai dengan: a. Peserta didik terkadang mempertikan saat belajar berlangsung, namun kadang-kadang acuh dalam belajar, b. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.
$\leq 0-40$	RENDAH	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini belum menunjukan kemampuan minat belajar secara optimal, yang ditandai dengan: a. Peserta didik belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung, b. Peserta didik belum merasa mampu aktif dan konsentrasi saat proses belajar berlangsung

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁶² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data awal mengenai peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, melalui daftar nilai harian dan ulangan, serta Absensi yang dilakukan oleh pendidik bimbingan konseling.

⁶²M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h. 82

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶³ Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang minat belajar peserta didik. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka alat pengumpul data menggunakan angket skala likert. Siswa diminta untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda “√” pada satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁶⁴

Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat tertutup, mengenai pendapat peserta didik yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang berapa banyak peserta didik yang mengalami minat belajar rendah di SMPN 2 Bandar Lampung. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, beberapa indikator minat belajar yaitu: rasa suka dan senang, ketertarikan, memberikan perhatian. Kesadaran untuk belajar, dan partisipasi dalam belajar. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian yang mencakup minat belajar pada peserta didik sebagai berikut:

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102

⁶⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung; Tarsito, 2005), h. 136

Tabel 6
Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1	Perasaan suka dan senang dalam belajar	Perasaan peserta didik pada saat mengikuti pelajaran di kelas	1. saya senang ketika guru masuk kelas dan memulai pelajaran	3. saya senang jika guru tidak masuk kelas
			2. saya senang jika guru menjelaskan materi daripada hanya bercerita atau mengobrol	
			4. Saya Senang apabila setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab	
			5. saya lebih semangat ketika guru memberi nilai apabila kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan	
			6. saya mudah memahami pelajaran apabila setelah menjelaskan kemudian guru memeriksa soal-soal terkait materi yang dijelaskan.	
			7. materi lebih mudah diingat apabila guru melakukan evaluasi setiap setelah menjelaskan materi	

			8. belajar secara kelompok membuat saya mudah memahami materi	
			9. Belajar secara individu membuat saya lebih fokus	10. Belajar terus menerus membuat saya bosan dan lelah
2.	Ketertarikan peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru	Ketertarikan peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru	11. Saya tertarik untuk mempelajari materi yang sulit	12. saya malas belajar apabila saya tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan
			13. Saya tertarik belajar yang berhubungan dengan menghitung daripada membaca	
		Ada usaha dalam belajar	14. saya selalu mencatat materi-materi yang disampaikan oleh guru	15. saya hanya belajar saat menjelang kuis/ujian
			16. saya selalu meluangkan waktu untuk membaca buku-buku materi pelajaran di perpustakaan.	
3.	Perhatian dalam belajar	Perhatian peserta didik pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran	17. saya fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	18. saya mengobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran
			19. saya tidak suka diganggu saat memperhatikan guru yang sedang	

			menjelaskan materi pelajaran	
		Perhatian peserta didik pada saat kegiatan diskusi di kelas	20. saya selalu serius pada saat kegiatan diskusi maupun belajar kelompok	21. kegiatan diskusi membuat saya bisa bermain-main
		Tanggapan peserta didik mengenai lingkungan belajar	22. kelas yang ribut dan gaduh tetap membuat saya semangat belajar	
			23. saya lebih nyaman belajar di ruangan yang tenang	
5	Kesadaran peserta didik dalam belajar	Kesadaran peserta didik mengikuti pelajaran	24. saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru	
4	Partisipasi peserta didik dalam belajar	Bertanya kepada guru	25. saya bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang tidak saya pahami	26. saya hanya diam apabila materi yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung
		Kekmapuan dalam diskusi	27. saya selalu berusaha memberi solusi atau ide ketika sedang diskusi	28. Saya sulit menerima pendapat teman dalam diskusi
		Kemampuan dalam melaksanakan praktikum	29. praktikum membuat saya lebih memahami materi pelajaran 30. saya lebih menyukai praktikum dari pada hanya belajar teori	

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.⁶⁵ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows 17*. Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik. Jika $N = 30$ dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan:

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu cukup baik. Uji reabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah diuji validitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila telah digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha (α)* yang kemudian dihitung dengan bantuan program *SPSS for windows release 17*.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).h.

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah diinput apakah ada kesalahan atau tidak.⁶⁶

2. Analisis Data

Menurut Arikunto dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan kemandirian dari alat pengumpulan data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Pengujian ini akan menggunakan program *SPSS For Windows Release 17*.

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan minat belajar peserta didik digunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan *SPSS for windows release 17*. Untuk mencari uji z hitung:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 85

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4} N(N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Keterangan:

T = Selisih terkecil

N = Jumlah Sampel

J. Langkah-Langkah Pemberian Treatment

Perlakuan atau layanan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu bimbingan kelompok menggunakan teknik *possotive reinforcement*. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, apabila dalam setiap pertemuan waktu yang disepakati kurang maka akan diadakan pertemuan lanjutan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui skor sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* diberikan setelah diberikan layanan dengan teknik *possitive reinforcement* untuk kelas eksperimen dan teknik diskusi untuk kelas kontrol. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *possitive reinforcement* adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1

Tahap ini diawali dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, pengenalan diri pemimpin hingga anggota dan selanjutnya memberikan permainan untuk mencairkan suasana, menimbulkan keakraban atau kenyamanan dan melatih konsentrasi. Dan selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai bimbingan kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, azas, serta kontrak waktu yang digunakan.

2. Tahap 2

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahap kedua, pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib kegiatan yang akan ditempuh dan untuk mempersiapkan memasuki tahap kegiatan. Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya.

3. Tahap 3

Pemimpin kelompok menggunakan topik bahasan dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas. Selanjutnya anggota kelompok melaksanakan kegiatan sesuai topik dengan prosedur pelaksanaan yang ditentukan.

4. Tahap 4 (pengakhiran)

Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesan setelah mengikuti layanan. Selanjutnya pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dan diakhiri.

5. Tahap 5 (Analisis dan Tindak Lanjut)

Hasil penilaian pada kegiatan yang sudah dilakukan perlu dianalisis untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan peserta didik.

Tabel 7
Pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Tanggal	Kegiatan
1	2 Agustus 2019	Pelaksanaan <i>pretest</i> menggunakan angket minat belajar
2	9 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>possitive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar (Pertemuan 1)
3	14 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>possitive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar (Pertemuan 2)
4	16 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>possitive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar (Pertemuan 3)
5	21 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>possitive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar (Pertemuan 4)
6	26 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>possitive reinforcement</i> untuk meningkatkan minat belajar (Pertemuan 5)
7	30 Agustus 2019	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020 dari tanggal 30 juli sampai 30 agustus 2019, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran minat belajar dan efektivitas teknik *positive reinforcement*.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyabaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran minat belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesesuaian teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrument dijadikan analisis awal untuk perumusan teknik *possitive reinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh kevalidan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.8 yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 peserta didik kelas eksperiment dan 6 peserta didik kelas kontrol.

Untuk membandingkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement*. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat

dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

1. Deskripsi Data

a. Hasil *Pre-test* Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

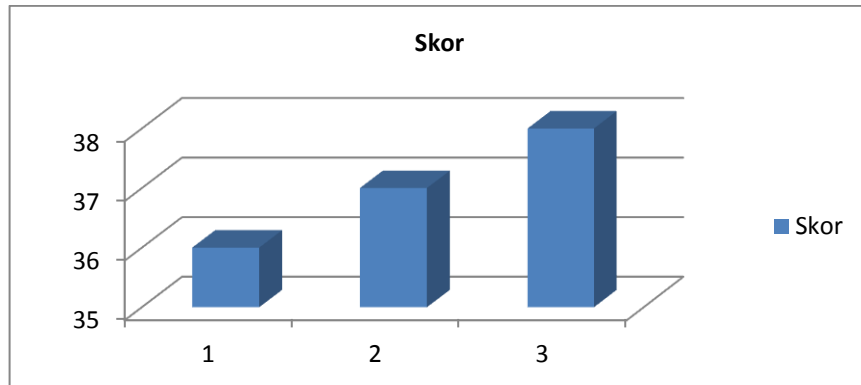
Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat belajar sebelum diberi perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest skala minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Pretest Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas IX
SMP Negeri 2 Bandar Lampung

No	Skor Minat Belajar	N	F(%)
1	36	1	17
2	37	2	33
3	38	3	50
Jumlah		6	100

Berdasarkan data diatas diperoleh 1 peserta didik (17%) memiliki skor minat belajar 36, 2 peserta didik (33%) memiliki skor 37 dan 3 peserta didik (50%) memiliki skor 38. Secara keseluruhan sebanyak 6 peserta didik memiliki hasil *pretest* minat belajar rendah.

Gambar 4
Grafik Hasil Pretest Kelas Eksperiment

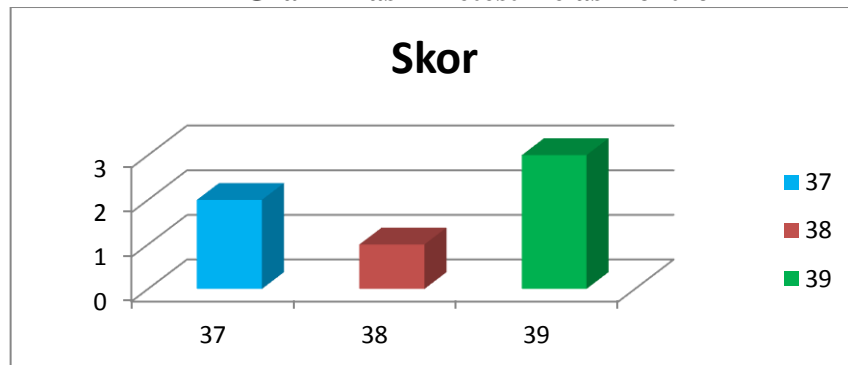


Tabel 9
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas IX
SMP Negeri 2 Bandar Lampung

No	Skor Minat Belajar	N	F(%)
1	37	2	33
2	38	1	17
3	39	3	50
Jumlah		6	100

Berdasarkan data diatas diperoleh 2 peserta didik (33%) memiliki skor minat belajar 37, dan 1 peserta didik (17%) memiliki skor 38, serta 3 peserta didik (50%) memiliki skor 39. Secara keseluruhan sebanyak 6 peserta didik dari kelas kontrol memiliki skor minat belajar rendah, hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 5
Grafik Hasil Pretest Kelas Kontrol



b. Hasil *Post-Test* Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Possitive Reinforcement* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan teknik *possitive reinforcement* yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil *post-test* pada kelompok eksperiment pada tabel berikut:

a. Kelas Eksperiment

Untuk melihat pengaruh pada peserta didik terkait dengan teknik *possitive reinforcement* yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar.

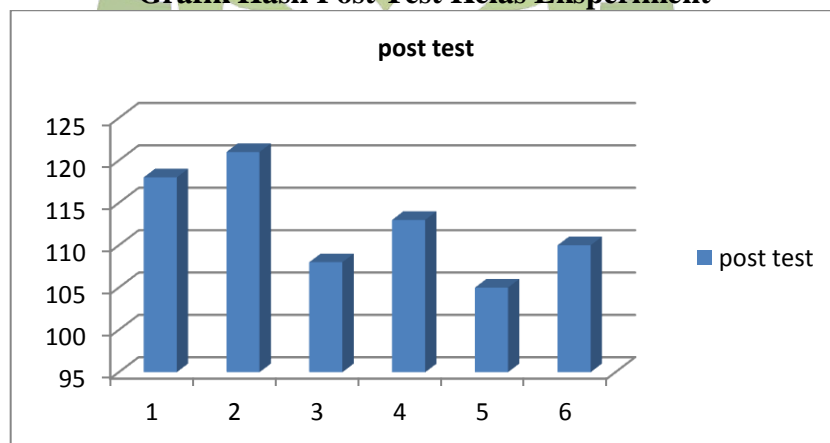
Berdasarkan hasil posttest kelompok eksperiment

Tabel 10
Hasil Post-Test Kelas Eksperiment

No	Skor Minat Belajar	N	F(%)
1	118	1	16.5
2	121	1	16.5
3	108	1	16.5
4	113	1	16.5
5	105	1	16.5
6	110	1	16.5
JUMLAH		6	100

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan memiliki hasil post test minat belajar tinggi dengan jumlah 6 peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Gambar 6
Grafik Hasil Post Test Kelas Eksperiment

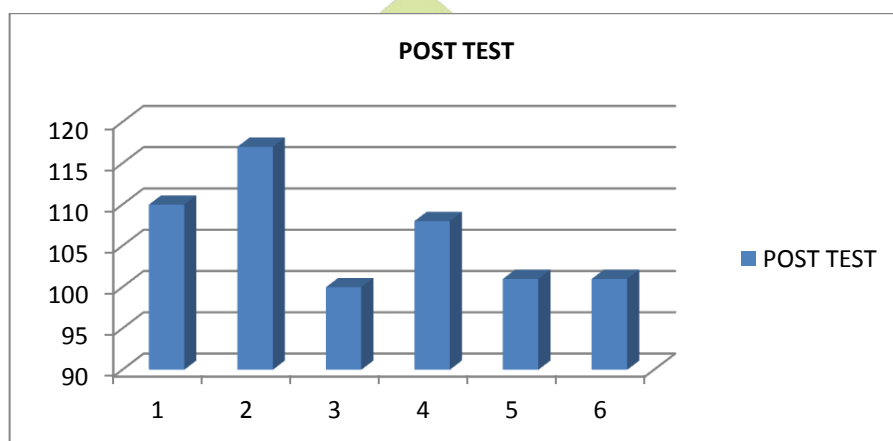


b. Kelas Kontrol

Tabel 11
Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Skor Minat Belajar	N	F (%)
1	110	1	16.5
2	117	1	16.5
3	100	1	16.5
4	108	1	16.5
5	101	1	16.5
6	101	1	16.5
JUMLAH		6	100

Gambar 7
Grafik Hasil Post-Test Kelas Kontrol



B. Pelaksanaan Penelitian

1. Test awal (*Pre-test*)

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai minat belajar peserta didik dengan menyebarkan skala minat belajar. Hasil penyebaran angket minat belajar pada kelas IX.8 dari 30 peserta didik didapat 13 peserta didik dengan kategori tinggi, 5 kategori sedang dan 12 peserta didik dengan kategori rendah.

2. Perlakuan (*treatment*)

Treatment yang diberikan yaitu teknik *possitive reinforcement* pada kelas eksperimen dan teknik diskusi pada kelas kontrol. Pelaksanaan treatment berlaku pada jam pelajaran BK di sekolah sesuai dengan kesepakatan guru bimbingan konseling. Layanan ini akan berhasil apabila kelompok eksperimen setelah melakukan *posttest* dapat menunjukkan hasil peningkatan yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Adapun perlakuan yang diberikan:

a) Kelas Eksperimen

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 agustus 2019 peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai sumber materi rujukan. Ruangan yang digunakan yaitu ruangan perpustakaan. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap pembentukan kelompok. Diawali dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya adalah memperkenalkan diri secara berurutan dari masing-masing anggota kelompok. Kemudian selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Mensepakati waktu untuk setiap kali pertemuan yaitu 40 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, yaitu pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dalam kegiatan

bimbingan kelompok yang akan ditempuh dan mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok memberikan materi kepada peserta didik dengan tujuan memotivasi kembali peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal ini tidak dipungkiri terjadi kepada peserta didik dikarenakan tingkat kejenuhan terhadap pelajaran. Materi yang disajikan pada konseling kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcemnt* lebih kepada bagaimana peserta didik dapat mengerti mengapa mereka harus terus belajar, manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari proses belajar baik yang dirasakan sekarang maupun yang akan datang.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 14 agustus 2019 dan dilaksanakan sama seperti pertemuan pertama, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *possitivereinforcement*. Pelaksanaan dilakukan di ruang perpustakaan sekolah pada saat jam pelajaran sesuai arahan guru BK di sekolah.

Dalam tahap pembentukan ini diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok supaya proses kegiatan bimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Untuk mengakrabkan suasana, peneliti memberikan permainan seperti latihan konsentrasi, agar peserta didik menjadi *relax* dan tidak

tegang. Selanjutnya, pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dan tujuan, manfaat dan asas dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok.

Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan ketetapan waktu dalam proses bimbingan kelompok ini, yaitu 40 menit, apabila waktu yang ditetapkan tersebut kurang maka akan dilanjutkan pada sesi pertemuan selanjutnya. Pemimpin kelompok menjelaskan prosedur dari kegiatan dan mempersiapkan anggota kelompoknya untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan pentingnya memiliki rasa suka dan ketertarikan dalam belajar.

Dalam menumbuhkan ketertarikan dalam belajar, peneliti memberikan tips-tips dalam belajar atau belajar yang efektif. Hal ini diberikan kepada peserta didik dikarenakan terkadang mereka belajar secara monoton, sehingga membuat mereka jenuh dalam belajar dan secara tidak langsung menurunkan minat belajar mereka. Apabila hal ini terjadi maka banyak hal yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini memberikan cara-cara untuk belajar yang efektif. Dalam pertemuan ini memberikan wawasan bagaimana cara belajar yang efektif dan memaksimalkan diri dalam proses belajar.

Tahap selanjutnya yaitu pengakhiran, yang dilakukan dengan melakukan penilaian segera dan memberitahukan bahwa proses kegiatan bimbingan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya diakhiri dengan do'a dan ucapan terima kasih.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari tanggal 16 agustus 2019 pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, karena sudah pertemuan ketiga, maka hubungan peneliti dengan peserta didik semakin akrab. Tahap pertama yang dilakukan yaitu pembentukan, yaitu diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian membangun hubungan baik dengan anggota kelompok dengan menanyakan kabar, dan agar semakin akrab peneliti memberika permainan yang bertujuan untuk melatih konsentrasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, yaitu mempersiapkan anggota kelompok, kemudian menjelaskan prosedur dan tata tertib proses kegiatan bimbingan kelompok.

Pada awal pertemuan, didapatkan indikasi rasa percaya diri peserta didik mempengaruhi proses belajar. Hal ini membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses belajar, seperti tidak aktifnya peserta didik. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh

dengan mengenal diri sendiri. Hal ini dapat menyiasati kelemahan dan kelebihan dari diri pada proses belajar peserta didik.

Dalam proses selanjutnya peserta didik diminta untuk dapat menyebutkan kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam proses belajar. Tugas ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat mengklarifikasi kelemahan dan kelebihannya guna menyiasati kedua hal tersebut dalam proses belajar

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 21 agustus 2019, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berisi materi. Pertemuan ini dilakukan atas dasar permasalahan peserta didik terhadap keinginan membaca terhadap proses belajar. Materi ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan minat membaca sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peneliti menjelaskan bahwasannya membaca merupakan kunci dari proses belajar. Proses belajar akan terhambat jika tidak ada keinginan dalam membaca. Minat membaca dapat hadir jika peserta didik membiasakan membaca. Kunci dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat membaca.

5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 26 agustus 2019, pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dilakukan kegiatan ini dan memberitahu bahwa kegiatan ini adalah pertemuan yang terakhir dalam kegiatan diskusi.

Pada tahap selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan bahwa topik bahasan yaitu strategi dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait dengan topik tersebut. Pada tahap akhir yaitu pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Para anggota kelompok diminta kesan-kesannya selama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini ditutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

b) **Kelas Kontrol**

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 12 agustus 2019 dengan menggunakan teknik diskusi. Yang harus disiapkan peneliti yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling teknik diskusi sebagai sumber materi rujukan. Tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan, pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Setelah itu pemimpin kelompok memulai perkenalan dengan peserta didik. Tujuan dari perkenalan ini agar dapat mencairkan,

menghangatkan serta menambah keakraban. Tahap selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma dan cara pelaksanaan kegiatan. Peneliti bersama anggota kelompok menetapkan kontrak waktu yang disepakati dalam melakukan kegiatan ini yaitu 40 menit.

Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi dalam kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh. Kemudian menyiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap diskusi.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu cara meningkatkan semangat belajar. Pemimpin kelompok menjelaskan penting topik tersebut. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang sesuai dengan topik tersebut. Sehingga dapat dicari solusi dari permasalahan tersebut .

Pada kegiatan ini hanya beberapa orang saja mau mengungkapkan masalahnya karena ada beberapa peserta didik yang masih sungkan untuk mengungkapkan masalahnya. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang telah diungkapkan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap tersebut pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri.

Pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan peserta didik selama mengikuti kegiatan kemudian pemimpin kelompok memimpin doa dan mengucapkan terima kasih.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 19 agustus 2019 seperti pertemuan yang sebelumnya pada pertemuan ini menggunakan teknik diskusi. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan dan menjelaskan pentingnya menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait topik di atas untuk di diskusikan serta mencari solusinya. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan terkait agar peserta didik dapat mmenumbuhkan rasa ketertarikan dalam proses belajar.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini dilaksanakan tanggal 21 agustus 2019 konseling kelompok dengan teknik diskusi. Pada pertemuan ini dimulai dengan tahap pembentukan yang dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pada tahap kegiatan

pemimpin kelompok menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu percaya diri dalam belajar. Para anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkap permasalahannya untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya. setelah itu anggota kelompok diberikan tugas untuk menyimpulkan dari diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Kegiatan ditutup dengan berdoa.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan tanggal 26 agustus 2019 dengan teknik diskusi. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan pada tahap ini. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu teknik dalam mencatat dan menjelaskan penting topik tersebut dibahas.

Selanjutnya para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya. Setelah para anggota kelompok mengungkap permasalahannya kemudian diadakan diskusi untuk mencari solusinya. Anggota kelompok terlihat antusias dalam tahap ini. Pada tahap akhir pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri dan memberikan ucapan terima kasih.

5. Pertemuan kelima

Pertemuan ini dilaksanakan tanggal 28 agustus 2019 pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dilakukan kegiatan ini dan memberitahu bahwa kegiatan ini adalah pertemuan yang terakhir dalam kegiatan diskusi.

Pada tahap selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan bahwa topik bahasan yaitu strategi dalam belajar. Kemudian para anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan permasalahannya yang terkait dengan topik tersebut. Pada tahap akhir yaitu pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Para anggota kelompok diminta kesan-kesannya selama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini ditutup dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih.

3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrument minat belajar sebagai bentuk *post-test* pada kelas XI SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Setelah melakukan *post-test* hasilnya rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang minat belajar setelah melalui proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement* dengan seluruh item instrumen dapat diisisesuai dngan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

C. Pengujian Hipotesis Wilcoxon

Pada penelitian ini, digunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini menguji untuk 6 sampel diberikan *treatmeant* dengan teknik *possitive reinforcement* untuk kelaseksperimen dan 6 sampel untuk kelas kontrol diberikan *treatment* teknik diskusi.

Untuk mengetahui keefektifan dari teknik *possitive reinforcement* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas IX.8 ada dari 6 peserta didik yang dijadikan sampel. Sebelum diberikan teknik *possitive reinforcement*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk menegtahui tingkat minat belajar peserta didik. Kemudian setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *possitive reinforcement*, selanjutnya diberikan tes kembali yaitu *post test* untuk mengetahui tingkat minat belajar.

a. Analisis Perhitungan kelas eksperiment

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji wilcoxon menggunakan uji non parametrik sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Wilcoxon Kelas Eksperiment
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST – PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai mean rank dan sum ranks, positive ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Nilai positive rank adalah nilai (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan ties nilai *posttest* sama besarnya dengan nilai *pretest*.

Test Statistics^b

	POSTTEST – PRETEST
Z	-2.214 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu -2.214 dan signifikannya diperoleh sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa H_a diterima karena nilai signifikannya < 0.05

Statistics

	PRETEST	POSTTEST
N Valid	6	6
Missing	0	0
Mean	96.67	112.50
Std. Error of Mean	2.108	2.487
Median	96.50	111.50
Std. Deviation	5.164	6.091
Variance	26.667	37.100
Skewness	.666	.335
Std. Error of Skewness	.845	.845
Kurtosis	.019	-1.292
Std. Error of Kurtosis	1.741	1.741
Range	14	16
Minimum	91	105
Maximum	105	121
Sum	580	675

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan dalam analisis deskriptif menyatakan bahwa:

Mean pretest eksperimen: 96.67 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest eksperimen: 112.50 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- a) Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel hitung:
 Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima
 Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b) Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:
 Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima
 Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan:

a) Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel:

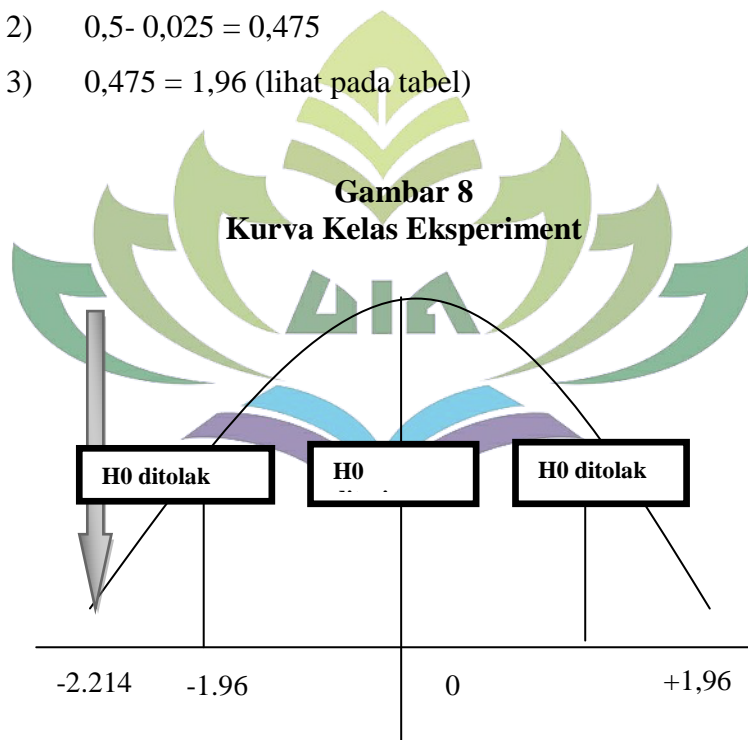
Z hitung = -2.214 (lihat pada output)

Z tabel = $\pm 1,96$

Untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai Z tabel adalah $\pm 1,96$

Cara mencari Z tabel:

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)



Keputusan:

Karena Zhitung terletak di daerah H0, maka keputusannya adalah menolak H0 atau pemberian teknik *possitive reinforcement* efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *SIG* adalah 0,027 0,05, maka ditolak. Hal ini berarti

teknik *possitive reinforcement* efektif untuk meningkatkan minat belajar. Sedangkan dari perhitungan Z_{hitung} didapat nilai Z adalah -2,214 (tanda-tidak relavan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari Z tabel yaitu 1,96

b. Analisis Perhitungan Kelas Kontrol

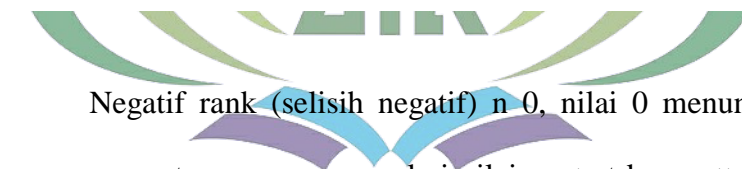
Tabel 13
Uji Wilcoxon Kelas Kontrol
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST – Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
PRETEST Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
Ties	0 ^c		
Total	6		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST



Negatif rank (selisih negatif) n 0, nilai 0 menunjukan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pretest* ke *posttest* atau tidak ada pengurangan nilai, Positif rank (Selisih positif) n 6 yang artinya ke 6 peserta didik mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttets*, dengan mend rank (rata-rata peningkatan) 3.50, sedangkan jumlah sum of rank (ranking positif) sebesar 21.00, ties (kesamaan nilai) *pretest* dan *posttest* n 0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada nilai yang sama persis

Test Statistics^b

	POSTTEST – PRETEST
Z	-1.782 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.075

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel test statistics dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu -1.782 dan signifikannya diperoleh sebesar 0.075 yang menunjukkan bahwa H_a diterima karena nilai signifikan < 0.05

Statistics

	PRETEST	POSTTEST
N Valid	6	6
Missing	0	0
Mean	98.67	106.17
Std. Error of Mean	2.929	2.750
Median	97.50	104.50
Std. Deviation	7.174	6.735
Variance	51.467	45.367
Skewness	.120	.809
Std. Error of Skewness	.845	.845
Kurtosis	-1.266	-.512
Std. Error of Kurtosis	1.741	1.741
Range	18	17
Minimum	89	100
Maximum	107	117
Sum	592	637

Dari data kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan perlakuan menggunakan teknik *positive reinforcement*. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest kontrol : 98,67 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest kontrol: 106,17 (termasuk kategori sedang)

Dari pengambilan keputusan:

- a) Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel hitung:

Jika Z hitung $< Z_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika Z hitung $> Z$ tabel maka H_0 ditolak

- b) Dengan angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan:

Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel

Z hitung = - 1,782 (lihat pada output)

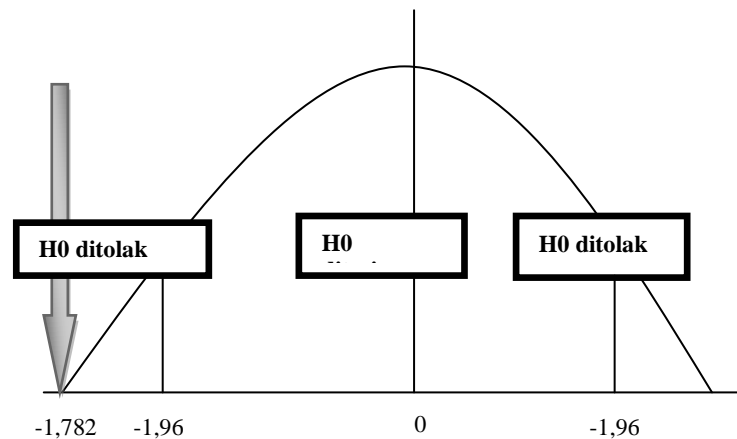
Z tabel = $\pm 1,96$

Untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$

Cara mencari z tabel:

- 1) $0,05 ; 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 9
Kurva Kelas Kontrol



Keputusan:

Karena Z hitung terletak di daerah H_0 maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik *positive reinforcement* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah 0,012 0,05, maka H_0 ditolak. Sedangkan dari perhitungan Z tabel di dapat nilai Z adalah -1,782 (tanda negatif hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96.

c. Analisis kelas eksperiment dan kelas kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a . Tetapi jika dilihat dari pengaruhnya maka teknik *positive reinforcement* yang digunakan pada kelas eksperimen lebih berpengaruh bila dibandingkan pada kelas kontrol.

Tabel 14
Deskripsi Data Kelas Eksperiment Dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	6	91	105	96.67	5.164
POSTTEST	6	105	121	112.50	6.091
Valid N (listwise)	6				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	6	89	107	98.67	7.174
POSTTEST	6	100	117	106.17	6.735
Valid N (listwise)	6				

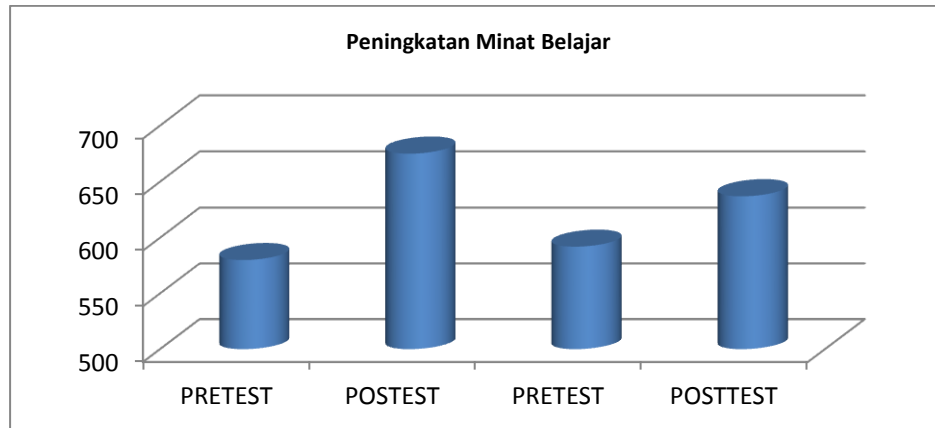
Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu $105 > 100$. Pada nilai mean (rata-rata) kelas eksperimen juga lebih besar dibanding kelas kontrol yaitu $112,50 > 106,17$. Hal ini menunjukkan teknik *positive reinforcement* lebih efektif dibandingkan teknik yang digunakan pada kelas kontrol.

Tabel 15
Perbandingan Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperiment			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Gain skor	pretest	posttest	Gain skor
1	95	118	23	97	110	13
2	98	121	23	107	117	10
3	92	108	16	89	100	11
4	99	113	14	94	108	14
5	91	105	14	107	101	6
6	105	110	5	98	101	3
Skor	580	675	95	592	637	57
Mean	97	112,5	15,8	99	105,4	9,5

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 224 atau rata-rata/*mean* 38 dan skor pada *posttest* 675 atau nilai rata-rata/*mean* 112,5 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 229 atau nilai rata-rata/*mean* 38 dan skor *posttest* 637 dengan nilai rata-rata/*mean* 105,4. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (675 atau 112,5 dan 637 atau 105,4). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *possitive reinforcement* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut gambar peningkatan minat belajar peserta didik.

Gambar 10
Grafik Peningkatan Minat Belajar



D. Pembahasan

Minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal senada diungkapkan oleh Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena apabila materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, hal tersebut akan mempengaruhi emosinya sehingga peserta didik akan menjadi malas belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Minat belajar rendah kadang kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang memiliki rasa ketertarikan sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal. Adapun pembahasan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *positive*

reinforcement untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar 675 dan 637 atau nilai rata-rata/*mean* 112,5 dan 105,4 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan minat belajar yang signifikan pada eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 580 dengan rata-rata/*mean* 97 dan skor *posttest* 675 dengan rata-rata/*mean* 112,5. Hal ini juga bisa dikaji dengan membandingkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Betsaidah Rianty dengan hasil yang diperoleh pada saat *pretest* sebesar 56,6 dan pada saat *posttest* menjadi 69,3. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih baik dari penelitian terdahulu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* dapat meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan anggota kelompok. Hal itu dikarenakan peserta didik masih terlihat

ragu-ragu dan malu, namun hal tersebut dapat diatasi oleh konselor dengan cara pengenalan dan permainan.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positivereinforcement* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan pada hari tertentu. Meskipun demikian, proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* berjalan dengan lancar selama lebih kurang 40 menit dalam setiap pertemuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Peningkatan dapat dibuktikan sebagai berikut :

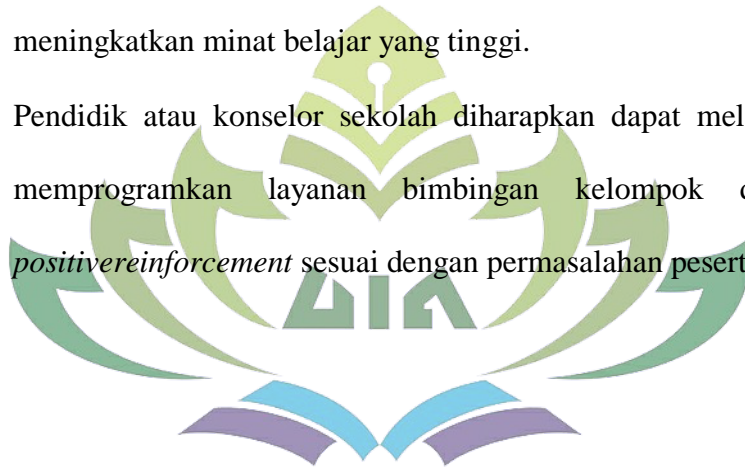
Dari hasil *pretest* didapatkan skor dengan 224 dengan rata-rata skor 38. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan minat belajar yang berupa hasil *posttest* skor yaitu 675 dengan rata-rata 112,5. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan skor 229 dengan rata-rata/mean 38. mengalami peningkatan setelah diberikan teknik diskusi dengan nilai *posttest* yaitu skor 637 dengan rata-rata/mean 105,4.

Hasil uji wilcoxon dengan menggunakan program SPSS versi 17 didapatkan Z hitung pada kelas eksperimen yaitu 2,214 dan Z hitung pada kelas kontrol yaitu 1,782. Dengan signifikan keduanya yaitu 0,27 dan 0,75. dikatakan bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z hitung kelas kontrol ($2,214 \geq 1,782$). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *positive reinforcement* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan minat belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan *treatment* berupa teknik *positive reinforcement*. Adapun beberapa saran yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang hubungan interpersonal sehingga peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi.
2. Pendidik atau konselor sekolah diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *positive reinforcement* sesuai dengan permasalahan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20 Tahun 2003* Bandung: Nuansa Aulia, 2008
- Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang, Iain Raden Intan Lampung 2014, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Arsaudi. *Penerapan layanan konseling individu dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat bagi siswa*. Jurnal konseling Andi Matappa. Vol 1 : 2017. h. 17. (diakses pada 12 februari 2019 pukul 22:58 WIB)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study&karir)*. Yogyakarta: PT.Andi, 2005
- Chairul Anwar, *Strategi Pembelajaran Nilai*, (Tadris Jurnal Pendidikan Islam) e-ISSN 0853-671 (diakses pada 14 maret 2019)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra, 2002
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Eko Putro W., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi 5*, Jakarta:Erlangga, 2011
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Fitria Esti Wardani, Purwati, Sugiyadi, *Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 10 Kota Magelang)*, *Journal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang* 1 (2015)<http://journalmahasiswa.umm.ac.id/article/3467/article.pdf>

- Hallen, *Bimbinganan Konseling*, Ciputat: PT Quantum Teaching, 2005
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Prayitno, *Layanan konseling perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang Express, 2005
- Sayekti Pujosuwarno. *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, Yogyakarta: Menara Offset, 1993
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka cipta, 2008
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika
- Verawaty Yunita, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018 , Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: PT Andi, 2005
- Yahya AD, Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/>



KISI-KISI OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik SMP Negeri 2 Bandar Lampung
2. Mengamati sarana penunjang terlaksanannya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Bandar Lampung
3. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan atas mekanisme kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Bandar Lampung
4. Mengamati proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik positive reinforcement kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung
5. Mengamati metode yang digunakan ketika peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar.



LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR

Nama:

No Absen:

Kelas:

Petunjuk :

Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat aktif bertanya kepada guru saat proses pembelajaran					
2.	Saya tidak pernah mengerjakan soal- soal latihan yang diberikan oleh guru					
3.	Materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru membosankan bagi saya					
4.	Saya mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik					
5.	Saya mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal tanpa disuruh					
6.	Saya hanya mau belajar jika ujian saja					
7.	Saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku dan untuk belajar					

8.	Saya merasa tidak semangat ketika belajar					
9.	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban saya salah					
10.	Saya menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru					
11.	Saya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan rutin					
12.	Saya aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas					
13.	Saya lebih bersemangat untuk belajar jika guru menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan					
14.	Saya merasa pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bermanfaat bagi saya					
15.	Saya tidak mudah menyerah dan terus berusaha belajar untuk hasil yang memuaskan					
16.	Saat guru menjelaskan pelajaran, saya mengobrol dengan teman					
17.	Saya sering ribut didalam kelas ketika guru sedang menyampaikan pelajaran					
18.	Saya suka mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara yang sesuai					
19.	Saya senang belajar dengan gurunya asik					
20.	Saya selalu menyerahkan soal-soal tepat waktu					
21.	Saya selalu belajar dan membaca materi pelajaran sebelum mempelajarinya disekolah					
22.	Jika tidak disuruh oleh guru, saya tidak pernah mengerjakan soal-soal latihan					
23.	Saya kurang suka mencatat hal-hal yang penting saat pelajaran berlangsung					
24.	Saya selalu tepat waktu dan tekun dalam belajar					

25.	Saya lebih senang mengerjakan tugas dengan berkelompok					
26.	Saya menanyakan materi yang belum saya pahami kepada guru					
27.	Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
28.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
29.	Saya tidak terlalu suka menanyakan materi yang belum saya pahami karena menurut saya kurang penting					
30	Saya tidak senang mendengarkan					

Sumber: Skripsi Bimbingan dan Konseling Esti Ulfia UIN Raden Intan Lampung





DAFTAR NAMA SISWA
UPT SMPN 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kelas : 9.8
Wali Kelas : HERNIE TAMLAN,S.Pd

No	NAMA	L/P
1	ADAM EGA ENDRIAN	L
2	AJENG PUTRI RAHAYU	P
3	ALIFA DIVA YUSMUTIA	P
4	ALVIN TRI ARIESANDY	L
5	ARZARUA TIAZ	P
6	AULIYA HAYA NABILA	P
7	BINTANG MAHARANI	P
8	CAHYA DEWI SAYFANNY R.P	P
9	CLARISHA RAFA NAURA AYU	P
10	DITA ZELVA NAVIRA	P
11	ELLYANA ELLYZA ELLMA	P
12	FAJRIYAH INDRIANI	P
13	FLORA SAFITRI PRIHAPSA	P
14	KANIA PUTRI MAHESWARI	P
15	KEFAS NATHANAEL OBED	L
16	M. DAFFA SATRIA PERDANA	L
17	MOCHAMAD ARYA SAINUR	L
18	MUHAMMAD RAKHA	L
19	MUHAMMAD FADHILLA	L
20	MUHAMMAD IBRAM R	L
21	MUHAMMAD RIDHO P	L
22	MUTIARA ARDINA PUTRI	P
23	NAJWA ALZAHRA	P
24	NOOR ALYA M	P
25	RAFI AGUSTI N	L
26	REGINA FLOREAN N	P
27	ROBI THOTUL ADIL	L
28	SITI AURA CANTIKA	P
29	WAHYUDI AHMAD	L
30	ZAKIYAH PUTRI	P

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Tujuan Umum: Peserta didik dapat memahami pengertian minat membaca Tujuan Khusus: 1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian minat membaca
E	Topik	Cara meningkatkan minat membaca
F	Materi	1. Pengertian minat membaca 2. Cara meningkatkan minat membaca
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Metode dan Teknik	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok
I	Waktu	2 x 40 Menit
J	Media/Alat	Buku dan Alat Tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	
L	Sumber Bacaan	Buku dan Internet
M	Uraian Kegiatan	
	Tahap pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> Pemimpin kelompok menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. Berdoa (pemimpin kelompok meminta salah satu anggotanya untuk memimpin doa) Menjelaskan arti dan tujuan Bimbingan Kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam Bimbingan Kelompok Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengadakan

		kontrak waktu tentang kesepakatan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.
	Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. b. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
	Tahap Kegiatan/Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan/masalah yang telah dipersiapkan. b. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/masalah tersebut dibahas dalam kelompok. c. Pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dengan kalimat pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Kemudian pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk tanya jawab/mengungkapkan segala ide, permasalahan dan informasi kepada forum kelompok d. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali. e. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide tentang cara meningkatkan minat membaca. Memberikan pendapat dan sanggahan membahas tentang topik masalah minat membaca dalam suasana dinamika kelompok sehingga peserta didik memahami tentang pengertian minat membaca. f. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali oleh anggota kelompok.

	Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri. b. Pemimpin kelompok menyimpulkan keseluruhan pendapat anggota kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesannya saat mengikuti layanan bimbingan kelompok. d. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan manfaat apa yang sudah diperoleh dalam bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. e. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok melakukan pembahasan kegiatan lanjutan. f. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih atas kesediaan kehadiran anggota kelompok. g. Pemimpin kelompok menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa yang dipimpin oleh anggota kelompok.
--	-------------------	---

Bandar Lampung,

Guru BK
SMPN 2 Bandar Lampung

Peneliti

Dra Wiwik Siswahyuni,MM
NIP. 196506191994032002

Erlika Indri Lestari
NPM: 1511080050

Materi Bimbingan Kelompok

MINAT MEMBACA

Menurut Kamah minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”

Menurut Srimulyo yang dikutip oleh Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

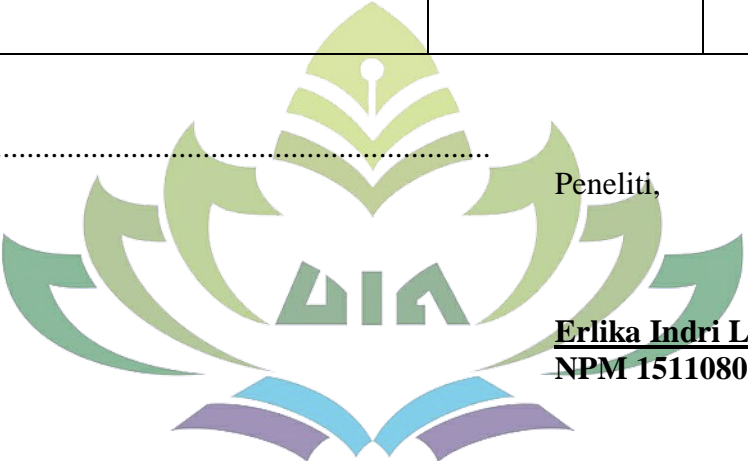
Memilih materi bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi anak akan memotivasi anak membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca anak. Materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibacanya lebih lanjut, akhirnya membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang merupakan salah satu tujuan program membaca.

**DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK
(KELOMPOK EKSPERIMENT)**

NO	NAMA	KELAS	TTD
1			
2			
3			
4			
5			
6			

.....

Peneliti,
Erlika Indri Lestari
NPM 1511080050



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Tujuan Umum: Peserta didik dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Tujuan Khusus: 1. Peserta didik dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca
E	Topik	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca
F	Materi	Faktor- faktor yang mempengaruhi minat membaca
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Metode dan Teknik	Ceramah,Tanya Jawab,Diskusi Kelompok
I	Waktu	2 x 40 Menit
J	Media/Alat	Buku dan Alat Tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	
L	Sumber Bacaan	Buku dan Internet
M	Uraian Kegiatan	
	Tahap pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> h. Pemimpin kelompok menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. i. Berdoa (pemimpin kelompok meminta salah satu anggotanya untuk memimpin doa) j. Menjelaskan arti dan tujuan Bimbingan Kelompok k. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok l. Menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam Bimbingan Kelompok m. Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

		n. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu tentang kesepakatan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.
	Tahap Peralihan	<p>c. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.</p> <p>d. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.</p>
	Tahap Kegiatan/Inti	<p>g. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan/masalah yang telah dipersiapkan.</p> <p>h. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/masalah tersebut dibahas dalam kelompok.</p> <p>i. Pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dengan kalimat pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Kemudian pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk tanya jawab/mengungkapkan segala ide, permasalahan dan informasi kepada forum kelompok tentang apa itu perilaku bullying.</p> <p>j. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali.</p> <p>k. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide tentang cara meningkatkan minat membaca secara tuntas. Memberikan pendapat dan sanggahan membahas tentang topik masalah minat membaca dalam suasana dinamika kelompok sehingga peserta didik memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca</p> <p>l. Dari pertanyaan yang sudah diajukan</p>

		<p>pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali oleh anggota kelompok.</p>
	Tahap Pengakhiran	<p>h. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.</p> <p>i. Pemimpin kelompok menyimpulkan keseluruhan pendapat anggota kelompok</p> <p>j. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesannya saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.</p> <p>k. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan manfaat apa yang sudah diperoleh dalam bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan.</p> <p>l. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok melakukan pembahasan kegiatan lanjutan.</p> <p>m. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih atas kesediaan kehadiran anggota kelompok.</p> <p>n. Pemimpin kelompok menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa yang dipimpin oleh anggota kelompok.</p>

Bandar Lampung,

Guru BK
SMPN 2 Bandar Lampung

Peneliti,

Dra Wiwik Siswahyuni,MM
NIP. 196506191994032002

Erlika Indri Lestari
NPM: 1511080050

Materi Bimbingan Kelompok

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBACA

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca, apakah lewat pengumuman, koran, majalah ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah :

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif di setiap aspek kehidupannya.

2. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget daripada membuka buku.

3. Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah copy paste. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena

dengan copy paste para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

4. Sarana kurang memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

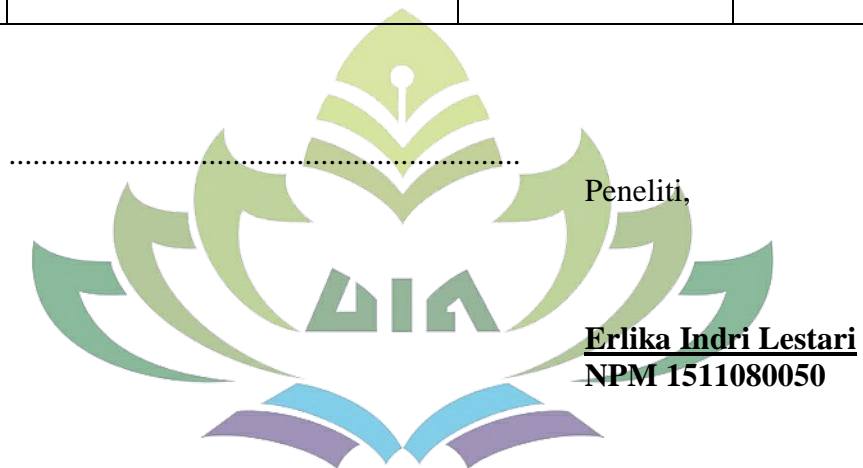
5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif, menghilangkan budaya copy paste, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca.

**DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK
(KELAS EKSPERIMENT)**

NO	NAMA	KELAS	TTD
1			
2			
3			
4			
5			
6			



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Tujuan Umum: Peserta didik dapat memahami strategi dalam belajar Tujuan Khusus: 1. Peserta didik dapat mengetahui apa saja strategi dalam belajar
E	Topik	Macam-macam strategi dalam belajar
F	Materi	Macam-macam strategi dalam belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas IX
H	Metode dan Teknik	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok
I	Waktu	2 x 40 Menit
J	Media/Alat	Buku dan Alat Tulis
K	Tanggal Pelaksanaan	
L	Sumber Bacaan	Buku dan Internet
M	Uraian Kegiatan	
	Tahap pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> o. Pemimpin kelompok menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. p. Berdoa (pemimpin kelompok meminta salah satu anggotanya untuk memimpin doa) q. Menjelaskan arti dan tujuan Bimbingan Kelompok r. Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok s. Menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam Bimbingan Kelompok t. Perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. u. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu tentang kesepakatan

		waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.
	Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> e. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. f. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
	Tahap Kegiatan/Inti	<ul style="list-style-type: none"> m. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan/masalah yang telah dipersiapkan. n. Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik/masalah tersebut dibahas dalam kelompok. o. Pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dengan kalimat pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Kemudian pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk tanya jawab/mengungkapkan segala ide, permasalahan dan informasi kepada forum kelompok. p. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali. q. Anggota kelompok menyampaikan ide-ide tentang apa saja strategi dalam belajar. Memberikan pendapat dan sanggahan membahas tentang topik macam-macam strategi dalam belajar melalui suasana dinamika kelompok sehingga peserta didik memahami tentang strategi dalam belajar r. Dari pertanyaan yang sudah diajukan pemimpin kelompok kemudian disimpulkan setiap jawaban dari anggota kelompok dan diungkapkan kembali oleh anggota kelompok.

	Tahap Pengakhiran	<p>o. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.</p> <p>p. Pemimpin kelompok menyimpulkan keseluruhan pendapat anggota kelompok</p> <p>q. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesannya saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.</p> <p>r. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan manfaat apa yang sudah diperoleh dalam bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan.</p> <p>s. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok melakukan pembahasan kegiatan lanjutan.</p> <p>t. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih atas kesediaan kehadiran anggota kelompok.</p> <p>u. Pemimpin kelompok menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa yang dipimpin oleh anggota kelompok.</p>
--	-------------------	--

Bandar Lampung,

Guru BK
SMPN 2 Bandar Lampung

Peneliti,

Dra Wiwik Siswahyuni,MM
NIP. 196506191994032002

Erlika Indri Lestari
NPM: 1511080050

Materi Bimbingan Kelompok

SEPULUH STRATEGI DALAM BELAJAR

- 1. Evaluasi Diri (Penilaian Diri)**

Siswa mempunyai upaya sendiri untuk menilai kualitas atau kemajuan pekerjaan mereka sendiri.

- 2. Mengorganisasi dan mengubah**

Siswa mempunyai upaya sendiri untuk mengatur kembali bahan-bahan pelajaran untuk memperbaiki cara belajarnya sendiri.

- 3. Menentukan rencana dan tujuan**

Menentukan rencana dan tujuan yang menyangkut penentuan target untuk melengkapi tugas atau kegiatan belajar

- 4. Mencari informasi**

Usaha siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber non sosial (tertulis) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah

- 5. Mencatat dan memonitor**

Usaha siswa untuk merekam kejadian-kejadian atau hasil belajar

- 6. Mengatur lingkungan**

Usaha siswa untuk mengatur dan mengubah lingkungan belajar agar dapat belajar dengan baik

- 7. Konsekuensi diri**

Menunjuk pada rencana atau imajinasi siswa tentang hadiah atau hukuman yang akan diberikan untuk keberhasilan atau kegagalan diri sendiri

- 8. Mengulang dan mengingat**

Usaha siswa untuk mengingat bahan-bahan dalam bentuk latihan dalam hati maupun bukan

- 9. Mencari bantuan**

Usaha siswa untuk mencari bantuan dari teman sebaya, ataupun guru maupun orang dewasa dalam kegiatan belajarnya

- 10. Meriview/menelaah catatan/tes/buku pelajaran**

Usaha siswa untuk membaca kembali catatan, tes yang sudah lalu maupun buku-buku pelajaran untuk menghadapi pelajaran di kelas maupun untuk menghadapi ulangan.

Dengan menggunakan strategi-strategi belajar tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru atau orang tua, sebagai pendidik dapat menerapkan strategi-strategi tersebut dalam proses belajar siswa melalui bimbingan secara bertahap. Dengan seringnya guru atau orang tua membimbing siswa / anak melakukan pengaturan diri dalam belajar, siswa atau anak akan terbiasa melakukan strategi belajar tanpa bimbingan lagi. Keadaan ini akan menguntungkan guru / orang tua maupun siswa sendiri

dalam proses belajar mereka, sehingga siswa akan memperlihatkan potensinya yang maksimal.

**DAFTAR HADIR KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK
(KELAS EKSPERIMENT)**

NO	NAMA	KELAS	TTD
1			
2			
3			
4			
5			
6			



Peneliti,

Erlika Indri Lestari
NPM 1511080050

DOKUMENTASI FOTO



Dokumentasi: Wawancara guru bimbingan konseling



Dokumentasi: Penyebaran angket minat belajar



Dokumentasi: Pretest Kelas Eksperiment



Dokumentasi: Pretest Kelas Kontrol



Dokumentasi: Post-Test Kelas Eksperiment



Dokumentasi: Post test kelas kontrol



Dokumentasi: Pelaksanaan bimbingan kelompok



Dokumentasi: Pelaksanaan bimbingan kelompok